

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 85 responden penderita diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 karakteristik demografi responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta sebagian besar berada pada kelompok usia 56-65 tahun, lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan, hampir separuh responden menderita DM selama 6-10 tahun, dan hampir separuh responden memiliki pendidikan terakhir SMA.
- 5.1.2 Gambaran mengenai pengetahuan penderita DM tipe 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden bervariasi, dengan sebagian responden memiliki pengetahuan relatif masih rendah dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih baik mengenai pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.
- 5.1.3 Gambaran mengenai efikasi diri pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat keyakinan responden dalam melakukan pengelolaan Diabetes Melitus secara mandiri. Meskipun sebagian responden telah memiliki keyakinan atau efikasi yang baik dalam mengelola diabetes, namun sebagian responden lainnya masih merasa kurang yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola diabetes.
- 5.1.4 Gambaran mengenai perilaku perawatan diri pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam melakukan perawatan diri masih bervariasi, sehingga masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku perawatan diri secara konsisten.
- 5.1.5 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta.. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima, maka tidak

5.1.6 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan diri pada pasien DM tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Pasien penderita DM tipe 2 diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam pengelolaan penyakit, tidak hanya dengan meningkatkan pengetahuan mengenai DM, tetapi juga dengan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pasien diharapkan secara konsisten melakukan pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, pemantauan kadar glukosa darah, serta perawatan kaki sesuai anjuran tenaga kesehatan.

5.2.2 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan yang berkesinambungan dan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan efikasi diri dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri. Edukasi dapat disertai dengan demonstrasi, pendampingan, pemberian motivasi, evaluasi kemampuan pasien, serta pengetahuan positif sehingga pasien lebih yakin dalam menerapkan pengelolaan DM secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan saja belum tentu diikuti oleh peningkatan efikasi diri maupun perilaku perawatan diri.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta diharapkan dapat mengembangkan program edukasi dan pendampingan pasien DM secara berkelanjutan. Program tersebut dapat dilakukan melalui edukasi individual maupun kelompok yang melibatkan perawat, dokter, ahli gizi, serta keluarga pasien. Pendekatan yang dilakukan sebaiknya tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan pasien dan keterampilan dalam melakukan perawatan diri.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri dan perilaku perawatan diri, seperti dukungan keluarga, pengalaman mengikuti edukasi diabetes, motivasi, dukungan tenaga kesehatan, kondisi emosional, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan desain penelitian intervensi sehingga perubahan pengetahuan, efikasi diri, dan perilaku perawatan diri dapat diamati secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran yang tidak hanya berdasarkan self-report, karena pada penelitian ini jawaban responden bergantung pada kejujuran dan kemampuan mengingat responden. Beberapa responden juga memerlukan bantuan untuk membaca kuesioner karena gangguan penglihatan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor keluarga atau dukungan sosial sebagai variabel yang berhubungan dengan efikasi diri dan perilaku perawatan diri, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menganalisis hubungan efikasi diri dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2.